

**PERANAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA DI
KECAMATAN TARUTUNG**

SKRIPSI

Oleh :

ROVAL

NPM 1503090013

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : **ROVAL**
N P M : 1503090013
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul Skripsi : **PERANAN PEREMPUAN DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
KELUARGA DI KECAMATAN TARUTUNG**

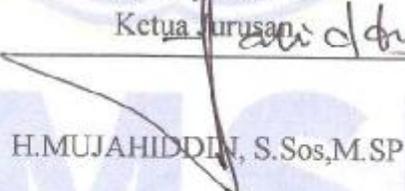
Medan, 30 Agustus 2019

Dosen Pembimbing


DIS. YNRISNA TANJUNG, M.AP

Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan


H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP

Dekan,




Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : ROVAL
N P M : 1503090013
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : Jum'at, 30 Agustus 2019
W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. EFENDI AGUS, M.Si
PENGUJI II : H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.S
PENGUJI III : Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP

PANITIA PENGUJI

Ketua,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP



Sekretaris,



Drs. ZULFAHMI, M.IKom

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya Roval, NPM 1503090013, menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Saya yang menyadari bahwa memalsukan Karya Ilmiah dalam segala bentuk dilarang oleh Undang-Undang termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu, atau memplagiat, meniplak dan mengambil karya orang lain adalah tindak kejahatan yang harus dihukum menurut Undang-Undang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, ciplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi berupa:

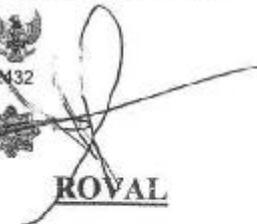
1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar sarjana yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan pemberian ijazah dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, September 2019

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
7D287AHF012072432

6000
ENAM RIBU RUPIAH


ROVAL



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochter Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Al-Cerdas of Terpercaya
jawab surat ini agar disebutkan
tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : ROVAL
NPM : 1503090013
Jurusan : Kesehatan Sosial
Judul Skripsi : Peranan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Kecamatan Tarutung.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	01-06-2019	memperbaiki Latar belakang	WR
2.	04-06-2019	mengganti ayat Annisa : 34	WR
3.	06-06-2019	menambah pengertian peran meningkatkan, tingkat	WR
4.	20-08-2019	memperbaiki susunan skripsi	WR
5.	21-08-2019	mengganti penomoran sub judul	WR
6.	22-08-2019	memperbaiki bold judul	WR
7.	23-08-2019	memperbaiki abstrak	WR
8.	26-08-2019	memperbaiki abstrak	WR

Medan, 27 Agustus.....2019.

Dean,

Heri Satrio, S.Sos., M.Si., Dr.

Ketua Program Studi,

H. Nurul Huda, S.Sos., M.Si.

Pembimbing ke :

Dr. Yusiana Tanjung, M.A.P.

ABSTRAK

Nama : Roval
NPM : 1503090013
Judul Skripsi : PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA DI
KECAMATAN TARUTUNG

Penelitian tentang peranan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di kecamatan tarutung, untuk mengetahui motivasi apa saja yang membuat perempuan memiliki keinginan untuk bekerja, dan juga untuk mengetahui bagaimana para perempuan dalam membantu perekonomian keluarga. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif serta metode pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara mendalam, buku referensi dan juga pengamatan- pengamatan terlebih dahulu. Hasil penelitian yang didapatkan menyatakan bahwa peranan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga terbagi menjadi dua peran, yang pertama adalah peran perempuan di dalam keluarga, diantaranya adalah peranan sebagai ibu dan juga peranan sebagai pendamping suami. Yang kedua adalah peranan perempuan diluar keluarga yaitu sebagai pencari nafkah atau membantu mencukupi kekurangan pendapatan suami. Para perempuan ini bekerja untuk dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Implikasi penelitian ini adalah diharapkannya perhatian dari pemerintah, kiranya dapat memberikan bantuan modal ataupun memberikan akses perizinan membuka usaha maupun solusi kepada setiap masyarakat yang memulai suatu usaha. Diharapkan pula adanya upaya-upaya pemerintah untuk mengembangkan serta penguatan sumber daya perempuan, agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan usaha-usaha peningkatan kesejahteraan keluarganya.

Kata kunci : Perempuan, Keluarga, Peranan Perempuan, Kesejahteraan keluarga.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi'l'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmatNya sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Salam dan shalawat tercurah kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Skripsi adalah syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan sarjananya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini yang berjudul tentang Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan ekonomi Keluarga di Kecamatan Tarutung.

Hambatan dan kesulitan yang dihadapi didalam penyusunan skripsi ini telah dilewati sebagai suatu tantangan yang seharusnya dijalani disamping sebagai pemenuhan kewajiban yang semestinya dilaksanakan.

Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang istimewa terutama kepada kedua orang tua peneliti Bapak Dasnir dan Ibu Ilmi Fitri yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada peneliti berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang sangat tulus terhadap peneliti sehingga peneliti termotivasi di dalam menyelesaikan pembuatan skripsi dan terimakasih kepada yang tercinta Raihanna Anggi Manurung yang telah banyak membimbing dan memberikan perhatian, motivasi dan semangat kepada peneliti dalam mendukung kegiatan penelitian ini. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.Ikom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.Ikom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Drs. Yurisna Tanjung, MSP selaku Dosen Pembimbing peneliti yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberi masukan kepada saya didalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak H. Mujahiddin, MSP selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak-Ibu Dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Semua keluarga dan Narasumber yang banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini.
9. Lembaga kecamatan tarutung yang telah mempermudah perizinan penelitian.
10. Direktur BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) Nagori Totap Majawa Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun yang telah memberikan

izin kepada peneliti di dalam pengambilan data sehingga memudahkan peneliti dalam pembuatan skripsi ini.

11. Sahabat-sahabat, teman-teman dan adik-adik Gema Pembebasan (Gerakan Mahasiswa Pembebasan) yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya saya mengucapkan banyak terimakasih karena sudah memberikan semangat kepada saya didalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini dapat berguna bagi masyarakat luas khususnya kepada masyarakat di kecamatan tarutung. Peneliti memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat didalam penelitian ini, semoga Allah SWT memberikan balasan kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam proses pengerjaan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih.

Medan, Agustus 2019

Peneliti

ROVAL

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4 Sitematika Penulisan.....	7
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1 Pengertian Peran	8
2.2 Pengertian Peranan.....	9
2.3 Pengertian Perempuan	9
2.4 Pengertian Kesejahteraan.....	10
2.5.1. Perempuan dalam Keluarga.....	10
2.5.2. Perempuan sebagai anak dalam keluarga.....	10
2.5.3. Perempuan sebagai ibu dalam keluarga.....	11
2.5.4. Perempuan sebagai menantu dalam rumah tangga.....	11
2.5.5. Perempuan sebagai mertua didalam keluarga.....	11
2.5.6. Perempuan sebagai adik atau kakak dalam keluarga....	11
2.5.7. Perempuan sebagai istri dalam keluarga.....	11
2.5.8. Perempuan dalam Masyarakat.....	12

2.6	Perempuan dalam perekonomian keluarga	13
2.7	Pengertian Perekonomian	14
2.8	Pengertian keluarga.....	15
2.9	Pengertian meningkatkan.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....		18
3.1	Jenis penelitian.....	18
3.2	Kerangka Konsep.....	19
3.3	Definisi Konsep	19
3.4.	katagorisasi	20
3.5	Narasumber	21
3.6	Teknik Pengumpulan Data	21
3.7	Teknik Analisis Data.....	22
3.8	Lokasi dan waktu penelitian	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		34
4.1	Hasil Penelitian	34
4.1.1.	Penyajian data.....	34
4.1.2.	karakteristik narasumber.....	35
4.1.2.1.	Distribusi Narasumber dari Usia.....	35
4.1.2.2.	Distribusi Narasumber dari Pendidikan Terakhir	36
4.1.2.3.	Distribusi Narasumber dari Jumlah tanggungan	36
4.1.2.4.	Distribusi Narasumber dari Pendapatan Perbulan	37
4.2	Pembahasan.....	37
4.2.1.	Profil Infroman.....	37
4.2.2.	Gambaran Umum Peran perempuan.....	52
4.2.3.	Peran perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga	54
Bab V PENUTUP.....		57
5.1	Kesimpulan.....	57
5.2	Saran	58
DAFTAR PUSTAKA		59
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Melihat keluarga sebagai suatu sistem yang anggotanya saling berinteraksi dan mempunyai saling ketergantungan satu dengan yang lainnya. Karena itu, masalah yang dihadapi oleh individu biasanya dipengaruhi oleh dinamika yang ada dikeluarga mereka. Sebagai konsekuensinya, perubahan pada suatu anggota keluarga (*members of the fcimily*) akan mempengaruhi anggota keluarga lainnya. (Faisal henry : 2010)

Agar kebutuhan keluarga seperti, keperluan anak sekolah dan lain-lain tetap terpenuhi walaupun dengan kondisi keuangan yang tidak menentu, disinilah peran perempuan atau ibu rumah tangga menjadi sangat lah penting, bahkan bukan hanya menjadi pengatur pemasukan dan pengeluaran kebutuhan pokok, tetapi juga menjadi penambah pemasukan untuk menutupi segala kekurangan tersebut.

Dengan kata lain peran perempuan di dalam suatu keluarga menjadi ganda, dengan mengurus segala keperluan keluarga seperti menyiapkan keperluan anak sekolah, suami bekerja dan lain-lain, ditambah lagi bekerja menjadi buruh serabutan seperti berdagang, membuat kue, atau menjadi buruh cuci yang semata- mata hanya untuk menambahkan penghasilan keluarga yang tidak mencukupi. Bukan keegoisan semata yang mendorong sifat itu timbul dalam diri perempuan, tetapi keadaan jaman yang menuntut atau memaksa perempuan untuk melakukannya, dengan pendapatan

sang suami sebagai pekerja serabutan yang bisa dibilang kurang untuk menutupi semua tanggungan atau kebutuhan keluarga yang semakin mahal dan susah didapat tersebut, tentulah dengan kesepakatan yang telah didiskusikan sebelumnya oleh keluarga tersebut.

Walaupun demikian, banyak ibu rumah tangga yang tetap berada dirumah dikarenakan kurangnya pekerjaan yang cocok untuk seorang ibu rumah tangga yang dimana mereka juga dituntut untuk tetap mengurus pekerjaan rumah.

Yutisnawati Hasibuan (2009: 138) mengutarakan Berbagai hasil riset menunjukkan bahwa kemiskinan dikalangan perempuan mempengaruhi kesehatan dan perkembangan anak lebih dari pada laki-laki. Karena jika penghasilan perempuan meningkat jumlah perempuan miskin akan berkurang. Anak-anak juga memperoleh manfaat dari perkembangan itu karena jika dibandingkan dengan lelaki, perempuan lebih banyak membelanjakan uang mereka untuk keluarga khususnya anak. Dengan kata lain, mengurangi jumlah perempuan miskin justru akan menimbulkan efek berganda dalam meningkatkan kesejahteraan anak yang menjadi masa depan bangsa. Oleh karena itu berbicara tentang pengentasan kemiskinan, kita juga harus mengatasi hubungan gender yang timpang. Karena ketimpangan gender mengakibatkan keterpurukan perempuan dalam segala sektor kehidupan, ekonomi, sosial, politik dan pendidikan.

Terdapat berbagai masyarakat di mana keluarga sebagai satuan terkecil mengalami kekurangan ekonomi, menjadi alasan kuat para perempuan melakukan peningkatan ekonomi dengan melakukan kegiatan ekonomi dan menambah

penghasilan. Ini merupakan salah satu pendorong bagi kaum ibu untuk melakukan tindakan yang berguna dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Pada umumnya masyarakat tarutung berpendapat bahwa tempat perempuan di rumah. Perempuan bukanlah mencari nafkah karena yang mencari nafkah adalah laki-laki atau suami. Walaupun perempuan bekerja dan memperoleh penghasilan yang memadai, dia terus berstatus "membantu suami". Ketika banyak perempuan bekerja di sektor moderen, hal tersebut dipermasalahkan. Ada kekhawatiran anak akan terbengkalai dan rumah tangga menjadi tidak terurus. Bahkan ada juga kekhawatiran bahwa mereka tidak akan mampu menjaga diri sehingga akan menimbulkan fitnah dan kekacauan rumah dalam masyarakat.

Padahal perempuan melakukan pekerjaan di luar rumah seperti buruh pabrik, pekerja kantoran, dan lain-lain adalah untuk meringankan beban suami yang berpenghasilan kurang untuk menutupi kebutuhan pokok keluarga.

Anggapan bahwa perempuan bukanlah pencari nafkah utama menyebabkan pekerjaan perempuan menjadi tidak kelihatan dan tidak dianggap. Masyarakat dan perempuan sendiri merasa bahwa pekerjaan mereka hanyalah sambilan dan penghasilan mereka adalah tambahan pendapatan keluarga. Karena perempuan dianggap sebagai pencari nafkah, maka pendidikan dan kesehatan yang diperoleh perempuan, baik dari keluarga maupun dari masyarakat, lebih terbatas dibandingkan laki-laki. Oleh karena itu perempuan jauh ketinggalan dalam hal pendidikan dan keterampilan. Sementara itu sosial budaya yang telah menetapkan perempuan sebagai ibu rumah tangga menghambat untuk berkembang dan meraih keadaan yang

lebih baik.

Semua asumsi seperti diatas tidak membuat beberapa perempuan yang telah berumah tangga yang suaminya berpenghasilan rendah tetap berdiamdiri saja, beberapa perempuan yang membantu suaminya dalam mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga tetap berani mengambil resiko seperti itu, dengan mengorbankan banyak waktu dan tenaga ditambah lagi mengurus semua pekerjaan rumah tangga setelah mereka pulang dari bekerja dan melayani suaminya, dan mereka tetap melakukannya dengan ikhlas dan senang.

Karena fungsi penciptaan laki-laki dan perempuan di dunia ini sama, maka tugas kemanusiaannya pun sama, seperti dijelaskan dalam Firman Allah SWT: (Q.S. An-Nisa : 34).

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ

Artinya :

Kaum pria adalah pemimpin bagi kaum wanita, karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (pria) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (pria) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.

(Kaum lelaki menjadi pemimpin) artinya mempunyai kekuasaan (terhadap kaum wanita) dan berkewajiban mendidik dan membimbing mereka (oleh karena Allah telah melebihkan sebagian kamu atas lainnya) yaitu kekuasaan dan sebagainya (dan juga karena mereka telah menafkahkan) atas mereka (harta mereka. Maka wanita-wanita yang saleh ialah yang taat) kepada suami mereka (lagi

memelihara diri di balik belakang)) artinya menjaga kehormatan mereka dan lain-lain sepeninggal suami (karena Allah telah memelihara mereka) sebagaimana dipesankan-Nya kepada pihak suami itu.

Ayat di atas menggambarkan tentang metode yang berguna untuk keluarga dan kehidupan rumah tangga. Seorang suami dituntut untuk mengatur, meluruskan, dan tegas terhadap istrinya. Seorang suami wajib bekerja mencari rizqi dari kebutuhan primer maupun sekunder, sebaliknya istri tidak diwajibkan atas hal itu. Makanya, suami itu seperti seorang penggembala yang bertanggung jawab terhadap gembalaannya, sehingga dengan superioritasnya seorang suami harus mengurus rumah tangganya dengan sesuai Syariat Allah *Ta'ala*.

Sementara kita lihat kondisi pada saat ini banyak perempuan yang membantu suami dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga bahkan menjadi tulang punggung perekonomian keluarga, ada yang menjadi buruh cuci rumah tangga, ataupun berjualan dipasar-pasar, jika dilihat dari perekonomian negeri ini yang kurang menguntungkan bagi pekerja kecil maka dapat kita simpulkan untuk sementara bahwa peran perempuan akan dibutuhkan dalam keluarga, Namun disisi lain suami haruslah menjadi penopang utama ekonomi keluarga agar dapat menghindari konflik-konflik internal dalam keluarga karena seperti yang dijelaskan pada ayat di atas .

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai “ **Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara**”

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas maka yang menjadi masalah adalah :

“ Bagaimana peranan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara “

1.3.Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi Tujuan penelitianini adalah;

“Untuk mengetahui perananPerempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara “

1.4.Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang tertarik dalam membaca ataupun mengkaji hal-hal sebagai berikut, yaitu:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan referensi atau tambahandalam program pembelajaran Pengembangan Masyarakat Islamtentang peranan perempuan.

2. Secara Praktis

Sebagai sarana agar masyarakat atau pembaca dapat mengetahui Bagaimana peran perempuan didalam membantu perekonomian keluarga.

3. Untuk Peneliti

Agar Peneliti lebih memahami bagaimana kontribusi Perempuan dalam membantu perekonomian keluarga di Kecamatan Tarutung

1.5.Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, termasuk bab pendahuluan, bab isi dan bab penutup. Adapun sistematika penulisan pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Merupakan bagian dari Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Sistematika Penelitian.

BAB II : Akan memaparkan mengenai Tinjauan Teoritis yang meliputi tentang: Pengertian Peran, Pengertian Perempuan, peran perempuan dan Pengertian tentang Ekonomi Keluarga.

BAB III : Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi, waktu penelitian dan sistematika penelitian

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Pengertian Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah beberapa tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat dan harus dilaksanakannya. Tidak sekedar memiliki status, namun ia harus dapat menjalankan harapan-harapan masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Gross, Mason dan A. w. Mc. Eachern, sebagaimana dikutip oleh David Berry mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan social tertentu. Menurutnya pula harapan- harapan tersebut merupakan imbangan dari norma-norma sosial, oleh karena itu dapat dikatakan peran itu ditentukan oleh norma-norma didalam masyarakat. Artinya seseorang diwajibkan untuk melakukan hal-hal diharapkan oleh masyarakat didalam pekerjaannya dan dalam pekerjaan-pekerjaan lainnya.

Dari penjelasan-penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat dikatakan berperan apabila telah memiliki status. Di dalam status tersebut terdapat tugas-tugas yang sebelumnya disusun berdasarkan harapan-harapannya, namun harus sesuai pula dengan harapan masyarakat. Sehingga, apabila dalam tugas-tugasnya yang semula disusun sesuai dengan harapan orang atau lembagayang berperan kemudian ternyata tidak sesuai dengan harapan masyarakat, maka dapat dikatakan belum atau tidak berperan dengan baik.

2.2. Pengertian peranan

Peranan adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. Setiap orang mungkin mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi peran yang sesuai dengan status tersebut. Dalam arti tertentu, status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban dan peran adalah pemeranan dari perangkat kewajiban dan hak-hak tersebut.

2.3. Pengertian Perempuan

Kata perempuan berakar dari kata empuan; kata ini mengalami pendekatan menjadi Puan yang artinya sapaan hormat bagi perempuan, sebagai pasangan dari kata tuan. Sedangkan kata perempuan dalam kamus Bahasa Indonesia merupakan orang atau manusia yang mempunyai vagina, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui.

Selain itu perempuan adalah sosok yang perkasa dan dibalik kelembutan sifatnya, terdapat kekuatan dan potensi yang luar biasa. Kekuatan dan potensi inilah yang kemudian mampu membuat menjadi sosok yang mandiri. Sosok yang mampu keluar dari kekangan kemiskinan hingga mampu menggerakkan perekonomian keluarga.

Para ilmuwan seperti Plato, mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spiritual, mental perempuan lebih lemah dari laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya. Sedangkan gambaran tentang perempuan menurut pandangan yang

didasarkan pada kajian medis, psikologis, dan sosial, terbagi atas dua faktor, yaitu faktor fisik dan psikis.

Secara biologis dari segi fisik, perempuan dibedakan atas perempuan lebih kecil dari laki-laki, suaranya lebih halus, perkembangan tubuh perempuan terjadi lebih dini, kekuatan perempuan tidak sekuat laki-laki dan sebagainya. Perempuan mempunyai sikap pembawaan yang kalem, perasaan perempuan lebih cepat menangis dan bahkan pingsan apabila menghadapi persoalan berat.

2.4. Pengertian Kesejahteraan

Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk pada keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial.

Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk kepada jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide Negara sejahtera

2.5. Peran Perempuan dalam Keluarga dan Masyarakat

2.5.1. Perempuan dalam Keluarga

Peranan perempuan dalam keluarga adalah tergantung dari fungsi perempuan dalam keluarga itu sendiri. Perempuan bisa berfungsi sebagai anak, Ibu, menantu, mertua, adik, kakak dan istri, seperti yang sudah disebutkan diatas tadi.

2.5.2 Perempuan sebagai anak dalam keluarga

Biasanya akan mulai mempelajari peranannya sebagai calon ibu dan istri ketika ia melihat bagaimana ibunya menjalankan fungsinya sebagai ibu dan istri. Banyak hal yang bisa dipelajari oleh anak perempuan ini, secara praktisnya mungkin dengan ikut menjalankan kewajiban-kewajiban ibunya didalam mengatur kebersihan rumah, didalam memasak, dan lain-lainnya. Bila ibunya adalah perempuan bekerja, mungkin bisa mempelajari bagaimana cara mengatur waktu antara pekerjaan dan keluarga.

2.5.3. Perempuan sebagai ibu dalam keluarga

Idealnya menjadikan dirinya teladan yang bisa dicontoh anak perempuannya dalam segala hal yang dilakukannya didalam urusan rumah tangga.

2.5.4. Perempuan sebagai menantu dalam keluarga

Idealnya menjadikan keluarga suaminya sebagai keluarga kedua, dan memperlakukan kedua keluarga dengan sama baiknya, karena bila seorang perempuan menikah, dia menikah tidak hanya dengan orang yang bersangkutan, tetapi juga dengan keluarga yang dinikahinya. Ibunya adalah ibu dia juga, ayahnya adalah ayah dia juga.

2.5.5. Perempuan sebagai mertua didalam keluarga

Idealnya harus bisa menyadari bahwa ia sudah diluar kehidupan anaknya, dan berfungsi hanya sebagai penasehat dan bukan yang ikut menentukan jalan pernikahan anaknya. Mertua yang baik adalah yang mendukung pernikahan anaknya didalam doa serta memberikan bantuan nasehat, dan lainnya bila diperlukan.

2.5.6. Perempuan sebagai adik atau kakak dalam keluarga.

Berperan sebagai saudara yang saling memperhatikan, saling mendukung dan saling menghargai sebagai sebuah keluarga.

2.5.7. Perempuan sebagai istri dalam keluarga.

Berperan sebagai penolong, teman hidup pasangannya dikala suka dan duka. Melayani suami bisa disebut haknya sebagai istri, bisa juga disebut sebagai kewajibannya sebagai istri. Istri juga adalah teman berbagi dan teman untuk mendiskusikan segala sesuatunya sebelum keputusan diambil oleh suami sebagai kepala rumah tangga. Perempuan sebagai istri juga harus tunduk dan taat kepada suami dengan sikap hati yang benar. Artinya, sebagai istri mungkin pendapat istri kadang berbeda, tetapi bila keputusan sudah diambil, istri harus mendukung keputusan tersebut, karena di sebuah kapal hanya ada satu nahkoda dan didalam pernikahan hanya ada satu kepala keluarga.

2.5.8. Perempuan dalam Masyarakat

Islam mendukung kaum perempuan berkarir. Islam bahkan bisa jadi memandang perempuan harus bekerja dan berkarir selagi karirnya tidak mengesik tugas utamanya, yaitu mendidik anak dan memelihara rumah tangga. Tidak mungkin ada negara yang tidak membutuhkan tenaga perempuan di berbagai bidang. Sebagian orang bersikap eksklusif, ifrat dan tafrit. Yang ifrat mengatakan perempuan tidak usah terlibat aktivitas sosial karena mengakibatkan pengabaian rumah tangga, suami dan anak. Sedangkan yang tafrit mengatakan biarkan perempuan

terlibat kegiatan sosial walaupun mengakibatkan suami dan anak terlantar. Kedua pendirian ini sama-sama keliru, karena korelasi antara kegiatan dan penelantaran.

Karir untuk perempuan tentu saja bukan prioritas. Islam memang tidak melarang perempuan bekerja dan berkarir kecuali, pada beberapa hal yang sebagian sudah disepakati dan sebagian lain masih diperdebatkan oleh para fukaha tapi problema utama kaum perempuan bukan soal apakah mereka berkarir atau tidak. Problema utama mereka ialah hilangnya hal-hal yang sangat prinsipal seperti yang terjadi di dunia Barat. Mereka di sana kehilangan ketentraman, tersisih dari kepercayaan untuk mengaktivasi potensi, tertindas ditengah masyarakat dan bahkan di dalam rumah tangga dan rumah orang tuanya sendiri. Semua upaya menyangkut nasib perempuan seharusnya lebih mengutamakan persoalan ini.

Mereka adalah para wanita yang seharusnya menjadi contoh dan teladan bagi generasi setelahnya. Mereka mempunyai kepedulian dan kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan sosial dimana mereka hidup. Mereka tidak hanya membatasi peran mereka di wilayah yang sempit tetapi ikut andil di berbagai wilayah yang mampu mereka perankan. Dan pada saat yang sama mereka juga bisa menjaga diri mereka sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam agama.

Pada dasarnya kaum perempuan adalah partner bagi laki-laki dalam mengarungi hidup ini. Perannya tidak mungkin dihilangkan begitu saja. Tanpa kehadirannya akan terjadi tumpang tindih yang bisa berujung pada ketidak teraturan atau *chaos* dalam tatanan kehidupan ini. Oleh karena itu sejauh mana dan bagaimana laki-laki dan perempuan bisa bekerja sama sesuai dengan potensi dan

kapasitas yang dimiliki oleh masing-masing adalah kunci untuk menjaga keharmonisan di dalam sebuah rumah tangga ataupun sebuah masyarakat. Atau seperti perkataan ulama, wanita adalah *imaadul bilaad* (tiang negara), jika ia tidak bisa berperan secara benar maka akan rusak negara tersebut.

2.6. Perempuan Dalam Perekonomian keluarga

Mengelola keuangan pada dasarnya bukanlah suatu pekerjaan yang mudah., disini para ibu dituntut untuk mengelola sejumlah uang yang diberikan suami guna memenuhi kebutuhan sehari-hari rumah tangganya, mulai dari belanja kebutuhan sehari-hari, membayar uang sekolah anak, tagihan-tagihan kredit, arisan, hingga dana untuk keperluan rekreasi dan sumbangan-sumbangan lain. Kalau uang yang diberikan suami melimpah, mungkin tidak terlalu sulit mengaturnya. Akan tetapi jika penghasilan suami terbatas, sedangkan angka kebutuhan rumah tangga terus meningkat maka para ibu harus berfikir bagaimana cara mengatasi masalah tersebut.

Mengelola ekonomi rumah tangga adalah sebuah tindakan untuk merencanakan, melaksanakan, memonitor, mengevaluasi dan mengendalikan perolehan dan penggunaan sumber-sumber ekonomi keluarga khususnya keuangan agar tercapai tingkat pemenuhan kebutuhan secara optimum dan memastikan adanya stabilitas dan pertumbuhan ekonomi keluarga. Pada prinsipnya pengelolaan ekonomi rumah tangga adalah adanya upaya untuk meningkatkan pendapatan dan pengendalian tingkat pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarga agar terdapat *surplus* secara *continue* diakumulasikan menjadi kekayaan yang

semakin besar.

Perempuan bekerja baik sebagai ibu rumah tangga ataupun sebagai *bread winer* disamping suaminya. Perempuan pada golongan ini peranan ganda seorang perempuan telah mereka terima sebagai kodrat perempuan. Karena melihat tanpa bantuan mereka sang suami tidak dapat menghidupi keluarga mereka. Kemiskinan yang melanda keluarga mereka menyebabkan perempuan-perempuan dari golongan ini tidak dapat menterahkan kelangsungan hidup keluarga mereka kepada suami mereka.

2.7. Pengertian Perekonomian

pengertian ekonomi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah segala hal yang bersangkutan dengan penghasilan, pembagiaan dan pemakaian barang-barang dan kekayaan (keuangan).

Dalam pengertian lain ekonomi adalah studi tentang bagai mana individu dan masyarakat memilih untuk menggunakan sumberdaya yang langka untuk memusnahkan keinginan mereka akan barang-barang material dengan sebaik-baiknya.

masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa uang, dengan menggunakan sumber-sumber dayayang terbatas, tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusiaknnya untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan dimasa yang datang, kepada berbagai individu

dan golongan masyarakat.'

Jadi ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok masyarakat (dapat berbentuk badan hukum maupun tidak serta dapat pula berbentuk penguasaan atau pemerintah) dalam memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan material maupun spiritual (jasmani dan rohani) dimana kebutuhan tersebut cenderung mengarah menjadi tidak terbatas, sedangkan sumber pemenuhan kebutuhan tersebut sangat terbatas."

2.8. Pengertian Keluarga

keluarga merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat, terdiri dari seorang suami, istri dan anak-anaknya yang selalu menjaga rasa aman dan ketentraman ketika menghadapi segala rasa baik suka maupun duka dalam kehidupan. Adapun fungsi keluarga yang lain adalah berkembang biak mensosialisasikan atau mendidik anak, menolong, melindungi atau merawat orang tua/ jompo.

Pendapat lain mengatakan fungsi keluarga meliputi pengaturan seksual, reproduksi, sosialisasi, pemeliharaan dan kontrol sosial.

Kewajiban keluarga sebagai kelompok pertama yang dikenal keluarga hendaknya:

1. Selalu menjaga dan memperhatikan cara pandang individu terhadap kebutuhan-kebutuhan pokoknya, baik itu bersifat organik maupun yang bersifat psikologis.
2. Mempersiapkan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan pendidikan

artinya keluargalah yang mempunyai tanggungjawab moral pada pendidikan anggota keluarga.

3. Membina individu kearah cita-cita dan menanamkan kebiasaan yang baik dan benar untuk mencapai cita-cita tersebut.
4. Sebagai modal dalam mesyarakat yang menjadi acuan baik untuk ditiru dan menjadi kebanggaan masyarakat setempat.

Fungsi keluarga merupakan wahana untuk memelihara kelangsungan hidup bagi setiap anggota, agar mampu melaksanakan peran fungsinya berdasarkan kesetaraan. Keluarga berfungsi sebagai pengatur seksual, reproduksi, sosialisasi, afeksi, penentuan status, perlindungan, serta ekonomi. Jika salah satu fungsi tidak dijalankan dengan baik, maka keluarga rentan mendapatkan masalah, sehingga keluarga tidak sejahtera. Apabila keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan ekonomi karena tidak punya pekerjaan dan penghasilan, maka keluarga tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

2.9. Pengertian Meningkatkan

Meningkatkan memiliki 2 arti. Meningkatkan berasal dari kata dasar tingkat. Meningkatkan adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Meningkatkan memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga meningkatkan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan induktif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif merupakan metode yang menggambarkan permasalahan yang khusus yang di kemukakan berdasarkan fakta yang ada dengan berpijak pada fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti untuk dipecahkan permasalahannya dan di tarik kesimpulan secara umum.

Menurut Meleong (2006:5) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu dan sekelompok orang.

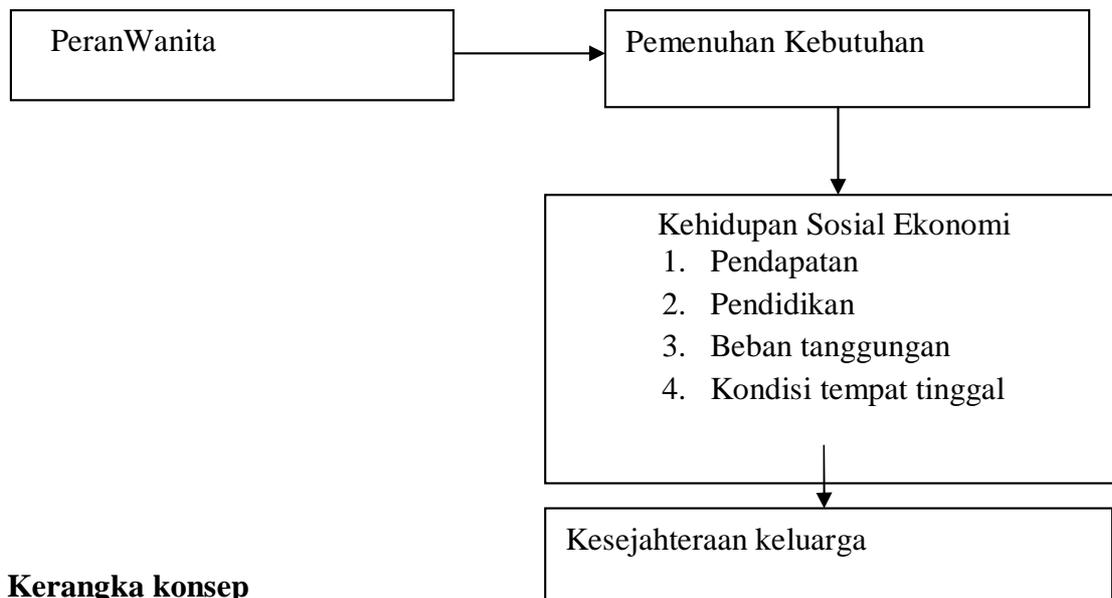
Sementara menurut Nawawi (1992:63) adalah model penelitian deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Dengan demikian penelitian akan menggambarkan tentang peranan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara. Berdasarkan fakta-fakta yang ada.

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah sebuah kerangka berfikir yang dijadikan sebagai landasan dalam momentum perspektif penelitian. Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini peneliti menggambarkan sebagai berikut

Gambar I.I



Kerangka konsep

Sumber : Kerangka pemikiran penulis

3.3. Definisi konsep

Jonathan Sarwono (2006:32) konsep merupakan suatu istilah dan defenisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian. Dalam hal ini defenisi konsep bertujuan untuk merumuskan istilah yang di gunakan secara mendasarkan dan penyamaan persepsi tentang apa yang akan di teliti serta menghindari salah pengertian yang dapat menghamburkan tujuan penelitian.

Adapun yang menjadi definisi konsep adalah :

1. Pekerja wanita adalah setiap wanita yang mampu bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa yang kemudian akan mendapatkan upah atau imbalan dari hasil pekerjaan yang di lakukan nya.
2. Pemenuhan kebutuhan yaitu suatu keadaan yang harus di penuhi keberadaannya yang menyangkut hal hal seperti pemenuhan sandang , pangan dan papan.
3. Kehidupan sosial ekonomi yaitu suatu pola kehidupan yang menyangkut tentang interaksi-interaksi dengan lingkungan tempat tinggal,yang melibatkan tentang suatu keadaan masyarakat disuatu wilayah.
4. Pendapatan yaitu sejumlah uang yang diperoleh seseorang dari hasil bekerja sebagai bentuk imbalan.
5. Pendidikan adalah suatu yang wajib di penuhi terhadap anak untuk membina tingkah laku, etika dan moral, serta pola pikir anak.
6. Beban tanggungan yaitu umlah anggota keluarga yang harus di penuhi kebutuhannya oleh orang tua.
7. Kondisi tempat tinggal yaitu suatu bangunan yang di tempati sebagai tempat berlindung dan berteduh dari hawa panas dan dingin.

3.4.Katagorisasi

Katagorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga di ketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian untuk pendukung analisis dari variabel tersebut.

No.	Kategorisasi	Indikator
1.	Kehidupan Sosial Ekonomi	Pendapatan Pendidikan Beban tanggungan Kondisi tempat tinggal
2.	Kesejahteraan Keluarga	Sandang, Pangan, Papan

3.5. Narasumber

Narasumber adalah istilah melewati pribadi maupun suatu lembaga , yang memberikan atau mengetahui secara jelas tentang suatu informasi , atau menjadi sumber informasi untuk kepentingan pemberitaan. Biasanya, informasi yang di dapat dari narasumber di peroleh melalui wawancara dengan menanyakan pendapatnya mengenai suatu masalah atau isu yang sedang berkembang. Selain itu, narasumber di perlukan untuk mendukung suatu penelitian.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang di perlukan. Adapun teknik pengumpulan data tersebut dengan cara sebagai berikut:

- Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasiverbal atau semacam percakapan

yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran atau peranannya yang tepat. Peneliti menggunakan metode ini sebagai metode pokok dalam memperoleh data dari lokasi penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dideskriptifkan secara menyeluruh. Data wawancara dalam penelitian adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian.

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan. Setelah melakukan wawancara, peneliti membuat transkrip hasil wawancara dengan cara memutar kembali rekaman wawancara kemudian menuliskan kata-kata yang sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut. Setelah peneliti menulis hasil wawancara ke dalam transkrip, selanjutnya peneliti membuat reduksi data dengan cara abstraksi, yaitu mengambil data yang sesuai dengan konteks penelitian dan mengabaikan data yang tidak diperlukan.

Penelitian kualitatif harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian.

Upaya untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut (Sugiyono, 2012 :270)

a. Perpanjangan pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh maupun menemukan data baru.

b. Meningkatkan ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan benar atau salah.

c. Triangulasi

Pengecekan data sebagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

d. Analisis kasus negatif

Peneliti mencari data yang berbeda dengan data yang ditemukan. Apabila tidak ada data yang berbeda maka data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah sebagai pendukung data yang ditemukan, sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung adanya rekaman wawancara.

f. Menggunakan member check

Mengadakan kesepakatan dengan informan bahwa data yang telah diterima sudah sesuai dengan hasil wawancara. Apabila data sudah benar maka data sudah dianggap valid, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data agar penafsiran akan data yang diperoleh dapat disepakati.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.8.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Hutatoruan X, yang merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli utara Provinsi Sumatera Utara. Jarak dari kota Medan ke kecamatan tarutung yaitu $\pm 284,2$ km dengan waktu tempuh 6 – 7 jam.



3.8.1.1. Deskripsi lokasi penelitian.

Kabupaten Tapanuli Utara merupakan salah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara terletak di wilayah pengembangan dataran tinggi Sumatera Utara berada pada ketinggian antara 300-1500 meter di atas permukaan laut. Topografi dan kontur tanah Kabupaten Tapanuli Utara beraneka ragam yaitu yang tergolong datar (3,16 persen), landai (26,86 persen), miring (25,63 persen) dan terjal (44,35 persen). Secara astronomis Kabupaten Tapanuli Utara berada pada posisi $1^{\circ}20'$ –

2°41' Lintang Utara dan 98°05'–99°16'™ Bujur Timur. Sedangkan secara geografis letak Kabupaten Tapanuli Utara diapit atau berbatasan langsung dengan lima kabupaten yaitu,

- disebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Toba Samosir;
- di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Labuhan Batu;
- disebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan; dan
- disebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Humbang Hasundutan dan Tapanuli Tengah.

Letak geografis dan astronomis Kabupaten Tapanuli Utara ini sangat menguntungkan karena berada pada jalur lintas dari beberapa Kabupaten di Propinsi Sumatera Utara.

3.8.1.2. Topografi

Berdasarkan topografinya daerah ini berada di jajaran Bukit Barisan dengan keadaan tanah umumnya berbukit dan bergelombang, hanya sekitar 9,66 % dari keseluruhan luas wilayah yang berbentuk datar dan berada pada ketinggian 300-2.000 m di atas permukaan laut.

Menurut ketinggian di atas permukaan laut (dpl)

1	300 – 500 m	:	13.784 Ha	3,63 %
2	500 – 1.000 m	:	148.072 Ha	39,03 %
3	1.000 – 1.500 m	:	216.919 Ha	57,18 %
4	1.500 m –keatas	:	596 Ha	0,16 %
5	Jumlah	:	379.371 Ha	100 %

Menurut kemiringan/kelerengan tanah.

1	Datar(0 s.d. 2 %)	:	11.976 Ha	3,16 %
2	Landai(2 s.d. 5 %)	:	101.903 Ha	26,86 %
3	Miring (15 s.d. 40 %)	:	97.230 Ha	25,63 %
4	Terjal(45 %)	:	168.262 Ha	44,35 %
5	Jumlah	:	379.371	100

3.8.1.3. Sejarah

Pada masa Hindia Belanda, Kabupaten Tapanuli Utara termasuk Kabupaten Dairi dan Toba Samosir yang sekarang termasuk dalam keresidenan Tapanuli yang dipimpin seorang Residen bangsa Belanda yang berkedudukan di Sibolga. Keresidenan Tapanuli yang dulu disebut Residentie Tapanuli terdiri dari 4 Afdeling(Kabupaten) yaitu Afdeling Batak Landen, Afdeling Padang Sidempuan, Afdeling Sibolga dan Afdeling Nias.

Tiap-tiap Onder Afdeling mempunyai satu Distrik (Kewedanaan) dipimpin seorang Distrikchoofd bangsa Indonesia yang disebut Demang dan membawahi beberapa Onder Distrikten (Kecamatan) yang dipimpin oleh seorang Asisten Demang.

Menjelang Perang Dunia II, distrik-distrik di seluruh keresidenan Tapanuli dihapuskan dan beberapa Demang yang mengepalai distrik-distrik sebelumnya diperbantukan ke kantor Controleur masing-masing dan disebut namanya Demang Terbeschinking. Dengan penghapusan ini para Asisten Demang yang ada di kantor Demang itu ditetapkan menjadi Asisten Demang di Onder Distrik bersangkutan.

Kemudian tiap Onder Distrik membawahi beberapa negeri yang dipimpin oleh seorang kepala Negeri yang disebut Negeri Hoofd. Pada waktu berikutnya diubah dan dilaksanakan pemilihan, tetapi tetap memperhatikan asal usulnya.

Negeri-negeri ini terdiri dari beberapa kampung, yang dipimpin seorang kepala kampung yang disebut Kampung Hoafd dan juga diangkat serupa dengan pengangkatan Negeri Hoofd. Negeri dan Kampung Hoofd statusnya bukan pegawai negeri, tetapi pejabat-pejabat yang berdiri sendiri di negeri/kampungnya. Mereka tidak menerima gaji dari pemerintah tetapi dari upah pungut pajak dan khusus Negeri Hoofd menerima tiap-tiap tahun upah yang disebut Yoarliykse Begroting.

Tugas utama Negeri dan Kampung Hoofd ialah memelihara keamanan dan ketertiban, memungut pajak/blasting/rodi dari penduduk Negeri/Kampung masing-masing. Blasting/rodi ditetapkan tiap-tiap tahun oleh Kontraleur sesudah panen padi.

Pada waktu pendudukan tentara Jepang Tahun 1942–1945 struktur pemerintahan di Tapanuli Utara hampir tidak berubah, hanya namanya yang berubah seperti:

- Asistent Resident diganti dengan nama Gunseibu dan menguasai seluruh tanah batak dan disebut Tanah Batak Sityotyoy.
- Demang-demang Terbeschiking menjadi Guntyome memimpin masing-masing wilayah yang disebut Gunyakusyo.
- Asisten Demang tetap berada di posnya masing-masing dengan nama Huku Guntyoy dan kecamatannya diganti dengan nama Huku Gunyakusyo.

Negeri dan Kampung Hoofd tetap memimpin Negeri/Kampungnya masing-masing dengan mengubah namanya menjadi Kepala Negeri dan Kepala kampung. Sesudah kemerdekaan Republik Indonesia diproklamasikan tanggal 17 Agustus 1945, pemerintah mulailah membentuk struktur pemerintahan baik di pusat dan di daerah. Dengan diangkatnya Dr. Ferdinand Lumban Tobing sebagai Residen Tapanuli, disusunlah struktur pemerintahan dalam negeri di Tapanuli khususnya di Tapanuli Utara sebagai berikut :

- Nama Afdeling Batak Landen diganti menjadi Luhak Tanah batak dan sebagai luhak pertama diangkat Cornelis Sihombing.
- Nama Budrafdeling diganti menjadi Urung dipimpin Kepala Urung, Para Demang memimpin Onder Afdeling sebagai Kepala Urung.
- Onder Distrik diganti menjadi Urung kecil dan dipimpin Kepala Urung Kecil yang dulu disebut Asisten Demang.

Selanjutnya dalam waktu tidak begitu lama terjadi perubahan, nama Luhak diganti menjadi kabupaten yang dipimpin Bupati, Urung menjadi Wilayah yang dipimpin Demang, serta Urung Kecil menjadi Kecamatan yang dipimpin oleh Asisten Demang.

Pada tahun 1946 Kabupaten Tanah Batak terdiri dari 5 (lima) wilayah yaitu Wilayah Silindung, Wilayah Humbang, Wilayah Toba, Wilayah Samosir dan Wilayah Dairi yang masing-masing dipimpin oleh seorang Demang. Kecamatan-kecamatan tetap seperti yang ditinggalkan Jepang.

Pada Tahun 1947 terjadi Agresi I oleh Belanda di mana Belanda mulai menduduki daerah Sumatera Timur maka berdasarkan pertimbangan-pertimbangan strategis dan untuk memperkuat pemerintahan dan pertahanan, Kabupaten Tanah Batak dibagi menjadi 4 (empat) kabupaten. Wilayah menjadi kabupaten dan memperbanyak kecamatan.

Pada tahun 1948 terjadi Agresi II oleh Belanda, untuk mempermudah hubungan sipil dan Tentara Republik, maka pejabat-pejabat Pemerintahan Sipil dimiliterkan dengan jabatan Bupati Militer, Wedana Militer dan Camat Militer. Untuk mempercepat hubungan dengan rakyat, kewedanaan dihapuskan dan para camat langsung secara administratif ke Bupati.

Setelah Belanda meninggalkan Indonesia pada pengesahan kedaulatan, pada permulaan tahun 1950 di Tapanuli di bentuk Kabupaten baru yaitu Kabupaten Tapanuli Utara (dulu Kabupaten Batak), Kabupaten Tapanuli Selatan (dulu Kabupaten Padang Sidempuan), Kabupaten Tapanuli Tengah (dulu Kabupaten Sibolga) dan Kabupaten Nias. Dengan terbentuknya kabupaten ini, maka kabupaten-kabupaten yang dibentuk pada tahun 1947 dibubarkan. Disamping itu ditiap kabupaten dibentuk badan legislatif Dewan Perwakilan Rakyat Sementara yang anggotanya dari anggota partai politik setempat.

Mengingat luasnya wilayah Kabupaten Tapanuli Utara meliputi Dairi pada waktu itu, maka untuk meningkatkan daya guna pemerintahan, pada tahun 1956 dibentuk Kabupaten Dairi yang terpisah dari Kabupaten Tapanuli Utara.

Salah satu upaya untuk mempercepat laju pembangunan ditinjau dari aspek pertumbuhan ekonomi daerah, pemerataan hasil-hasil pembangunan dan stabilitas keamanan adalah dengan jalan pemekaran wilayah. Pada tahun 1998 Kabupaten Tapanuli Utara dimekarkan menjadi dua Kabupaten yaitu Kabupaten Tapanuli Utara dan Kabupaten Toba Samosir sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 tahun 1998 tentang Pembentukan Kabupaten Toba Samosir dan Kabupaten Mandailing Natal.

Kemudian pada tahun 2003 Kabupaten Tapanuli Utara dimekarkan kembali menjadi dua kabupaten yaitu Kabupaten Tapanuli Utara dan Kabupaten Humbang Hasundutan sesuai dengan Undang-undang No. 9 Tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Pakpak Barat, dan Kabupaten Humbang Hasundutan.

Setelah Kabupaten Tapanuli Utara berpisah dengan Kabupaten Humbang Hasundutan, jumlah kecamatan di Kabupaten Tapanuli Utara menjadi 15 kecamatan. Kecamatan yang masih tetap dalam Kabupaten Tapanuli Utara yaitu Kecamatan Parmonangan, Kecamatan Adian koting, Kecamatan Sipoholon, Kecamatan Tarutung, Kecamatan Siatas Barita, Kecamatan Pahae Jae, Kecamatan Purbatua, Kecamatan Simangumban, Kecamatan Pahae Julu, Kecamatan Pangaribuan, Kecamatan Garoga, Kecamatan Sipahutar, Kecamatan Siborongborong, Kecamatan Pagaran, Kecamatan Muara.

Kabupaten Tapanuli Utara merupakan daerah yang cukup terkenal di kawasan Nusantara, terutama karena potensi alam dan sumber daya manusianya.

Potensi alam antara lain luasnya lahan kering untuk dijadikan persawahan baru dengan membangun irigasi. Sebagian perairan Danau Toba yang dimiliki dan sungai yang cukup banyak untuk dimanfaatkan potensinya untuk irigasi, pengembangan perikanan maupun pembangkit tenaga listrik. Keindahan alam dengan panorama, khususnya Pulau Sibandang di kawasan Danau Toba di Kecamatan Muara, dan wisata rohani Salib Kasih. Kekayaan seni budaya asli merupakan potensi daerah dalam upaya mengembangkan kepariwisataan nasional. Potensi lain terdapat berbagai jenis mineral, seperti kaolin, batu gamping, belerang, batu besi, mika, batubara, panas bumi, dan sebagainya.

3.8.1.4. Ekonomi Masyarakat

Kabupaten Tapanuli Utara merupakan daerah yang cukup handal di kawasan Sumatera, terutama karena potensi alam dan sumber daya manusianya. Letak geografis dan astronomis kabupaten Tapanuli Utara ini sangat menguntungkan karena berada pada jalur lintas dari beberapa kabupaten di Provinsi Sumatera Utara. Disamping sudah beroperasinya Bandar Udara Silangit. Potensi alam antara lain luasnya lahan kering untuk dijadikan persawahan baru dengan membangun irigasi ditambah kebun-kebun kopi yang cukup menjanjikan.

Keindahan alam dengan panorama khususnya banyak ditemui didaerah ini. Lokasi wisata dapat kita lihat seperti Pulau Sibandang di kawasan Danau Toba, Huta ginjang, Permandian air panas Sipoholon, Pacuan Kuda Siborongborong dan wisata Rohani Salib Kasih. Kekayaan seni budaya asli merupakan potensi dalam

upaya mengembangkan kepariwisataan nasional. Potensi lain terdapat berbagai jenis mencakup seperti Kaolin, Batu Gamping, Belerang, Batu Besi, Mika, Batu Bara, Panas Bumi dan sebagainya. Potensi sumber daya manusia sudah tidak diragukan lagi bahwa cukup banyak putera-puteri Tapanuli yang berjasa di pemerintahan, dunia usaha dan sebagainya.

Sesuai dengan potensi yang dimiliki, maka tulang punggung perekonomian kabupaten Tapanuli Utara didominasi oleh sektor pertanian khususnya pertanian tanaman pangan dan perkebunan rakyat, menyusul sektor perdagangan, pemerintahan perindustrian dan pariwisata. Pada era informasi dan globalisasi peranan pemerintah maupun pihak swasta semakin nyata dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah di berbagai sektor/bidang sehingga pendapatan masyarakat semakin meningkat.

3.8.2. Waktu penelitian

penelitian tentang peranan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dikecamatan tarutung, dilaksanakan pada tanggal 1 juli 2019 sampai 31 juli 2019. Dimulai dengan pengenalan dan pendekatan serta persetujuan agar objek penelitian mau bekerja sama untuk mengetahui apa peran yang dilakukan objek penelitian dalam membantu kesejahteraan ekonomi keluarga. Dalam waktu satu bulan peneliti akan mencari data yang valid untuk bisa menemukan fakta permasalahan yang ada serta kesimpulan tentang permasalahan tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian.

Bab ini akan menguraikan dan menyajikan data yang dieproleh dari narasumber yang telah ditentukan sehingga akan memberikan informasi yang jelas tentang Peranan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Setelah adanya penguraian dan penyajian data yang telah dilakukan berdasarkan data-data yang telah diperoleh, lalu di bab ini akan dibahas mengenai hasil dari setiap data yang diperoleh.

4.1.1. Penyajian Data

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara terhadap sumber penelitian, maka data tersebut akan dideskripsikan sehingga masalah penelitian tentang Peranan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di kecamatan tarutung kabupaten tapanuli utara dapat terjawab dan dinalisis.

Untuk mendukung perolehan data selain data sekunder maka data primer sangat membantu menjelaskan hasil wawancara terutama terkait dengan tingkat karakteristik jawaban narasumber. Selanjutnya hasil wawancara akan diuraikan secara sistematis sesuai dengan sifat metode penelitian deskriptif kualitatif.

Data-data yang dikumpulkan berdasarkan pada data subjek penelitian yaitu penelitian memakai teknik purposive sampling yaitu pengambilan data berdasarkan pada sumber tertentu yakni orang yang dianggap paling tahu mengenai judul

penulisan dan pokok permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sosial ekonomi yang penulis teliti.

Penyajian data yang akan diteliti oleh peneliti didasarkan pada tiap-tiap kategorisasi yang telah ditentukan, sehingga memudahkan dalam verifikasi data, analisis data, dan serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian pada bab ini akan menguraikan karakteristik narasumber di kecamatan tarutung. Juga akan menguraikan tentang kehidupan perempuan dalam membantu ekonomi keluarga.

4.1.2. Karakteristik Narasumber

4.1.2.1. Distribusi Narasumber dari Usia

Tabel 1.
Distribusi Narasumber Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
1	18 - 25 tahun	2 orang
2	26 - 33 Tahun	2 orang
3	34 – 41 Tahun	2 orang
4	42 – 49 Tahun	3 orang
5	Di atas 50 Tahun	1 orang
Jumlah		10 orang

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa usia tidak mempengaruhi keikutsertaan peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga.

4.1.2.2. Distribusi Narasumber dari Pendidikan Terakhir

Tabel 2.
Distribusi narasumber berdasarkan pendidikan terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	SD	2 Orang
2	SMP Sederajat	4 orang
3	SMA Sederajat	4 orang
4	Sarjana	-
jumlah		10 orang

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

4.1.2.3. Distribusi Narasumber dari Jumlah Tanggungan

Tabel 3.
Distribusi narasumber berdasarkan jumlah tanggungan

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah
1	1 – 3 Orang	9 Orang
2	4 – 6 Orang	1Orang
3	Di atas 6 orang	-
Jumlah		10 orang

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

4.1.2.4. Distribusi Narasumber dari Pendapatan Perbulan

Tabel 4.
Distribusi narasumber berdasarkan pendidikan terakhir

No	Pendapatan perbulan	Jumlah
1	1.000.000 – 3.000.000	6
2	3.000.000. – 4.000.000	3
3	Diatas 4.000.000	1
4	Jumlah	10

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

4.2. Pembahasan

4.2.1. Profil Informan

1. Lina tarigan, 37 (tiga puluh tujuh) Tahun, pekerjaan penjual sayur.

HT adalah seorang istri seorang petani sawah yang menggantungkan nasib keluarganya dari hasil sawah padi, Keluarga ibu lina yang beralamat di aek rangat hutabarat ini mempunyai anggota keluarga sebanyak lima orang, antara lain seorang suami dan tiga orang anaknya. Di mana anak pertama sudah SMA dan anak keduanya masih SD, sedangkan anak ketiganya masih menyusui. Setiap harinya ia mengurus rumah tangganya dan setiap hari rabu dan sabtu juga ibu Lina melakukan aktifitasnya sebagai penjual sayur, usaha tersebut dilakukan untuk memenuhi atau untuk tambahan keluarga, karena mengingat pendapatan suami yang tidak menentu.

Semangat yang di miliki oleh ibu Lina sangat kuat di mana ia rela menghabiskan waktunya di dalam rumah tangga, yang bukan hanya untuk mengurus dan mengasuh anak-anaknya tetapi juga berperan sebagai pencari nafkah, karena itu ia berharap agar anak-anaknya tidak putus sekolah, mengingat dulunya ia hanya menyelesaikan sekolah sampai tingkat SMP saja di karenakan orang tuanya menginginkan anaknya untuk segera menikah. status rumah dari keluar ibu Irma adalah rumah pribadi. Pendapatan ibu lina yaitu sekitar Rp.2.500.000 dari hasil dagang dan pendapatan suami terkadang tidak menentu yang hanya dapat di taksir sekitar Rp.1.200.000 sebulan sedangkan pengeluaran keluarga ibu lina yaitu Rp.3.500.000. status rumah dari keluar ibu Irma adalah rumah kontrakan.

(Hasil wawancara : 27juli 2019 pukul 16.25 WIB)

2. Meri, 34 (tiga puluh empat) Tahun, pekerjaan pedagang Nasi

Ibu Meri adalah seorang istri pedagang Nasi kecil-kecilan, dengan modal usaha sendiri yang berusia kira-kira 34 tahun dan memiliki anggota keluarga sebanyak 5 (lima) orang yang terdiri dari seorang suami dan lima orang anak. Dari ketiga anaknya tersebut hanya 2 orang yang mengenyam pendidikan yaitu anak keduanya bernama Faris sekolah di SMP, sedangkan anak keduadan ketiganya tidak bersekolah di sebakannya karena ketidakmampuan ibu Meri dan suami membiayai uang sekolah anaknya tersebut. Ibu meri selain beraktivitas mengurus rumah juga membantu suami berdagang nasi di pasar tarutung dan juga menjadi buruh cuci. Pendapatan ibu meri sekitar Rp.500.000 dan suami perbulan ditaksir sekitar Rp.3.500.000, sedangkan pengeluaran untuk biaya keluarga dalam sebulan diperkirakan mencapai Rp..500.000. status rumah dari keluar ibu meri adalah rumah kontrakan.

(Hasil wawancara : 27juli 2019 pukul 13.00 WIB)

3. Muryati, 47 (empat puluh tujuh) Tahun, pekerjaan pedagang kain.

Ibu Muryati adalah seorang istri sopir bus mempunyai anggota keluarga sebanyak lima orang di antaranya seorang suami dan tiga orang anak. Anak pertamanya sudah menikah dan memperoleh seorang anak , anak keduanyasedang berkuliah di Medan. Sedangkan anak ketiganya masih duduk dibangku SMP. Pekerjaan ia sehari-harinya selain mengurus rumah tangga ia juga memiliki kegiatan berdagang atau memiliki usaha kaki lima yaitu berjualan kain setiap hari senin,selasa,rabu dan juga sabtu untuk

menambah pendapatan suami. Pendapatan ibu muryati dalam sebulan yaitu Rp.7.000.000. sedangkan suami berpendapatan Rp.1.000.000 sebulan, sedangkan pengeluaran keluarga ibu muryati dalam sebulan hanya kisaran Rp.5.500.000 yaitu untuk biaya keperluan rumah tangga dan juga untuk biaya pendidikan anak-anak dari ibu muryati. status rumah dari keluar ibu muryati adalah rumah kontrakan.

(Hasil wawancara : 25juli 2019 pukul 10.30 WIB)

4. Irma, 26 (dua puluh enam) Tahun, pekerjaan buruh cuci

Ibu irma adalah istri seorang pedagang kain seprai yang mempunyai anggota keluarga sebanyak 3 orang di antaranya seorang suami dan satu orang anak.anak satu-satunya ibu Irma dan suami baru memasuki TK , ibu irma adalah seorang ibu rumah tangga keseharian membantu suami menjual kain seprei di pasar pada hari rabu dan sabtu, Selain menjadi ibu rumah tangga ia juga melakukan kegiatan di luar rumah tangga yaitu menjadi buruh cuci untuk membantu ekonomi keluarga. Pendapatan ibu Irma sebagai buruh cuci dalam sebulan yaitu sekitar Rp.600.000, sedangkan pendapatan suami sebagai pedagang yaitu Rp.3.000.000, untuk pengeluaran keluarga ibu Irma yaitu sekitar Rp.2.800.000. status rumah dari keluar ibu Irma adalah rumah kontrakan.

(Hasil wawancara : 27 juli 2019 pukul 14.05 WIB)

5. Ilmi fitri, 50 (Lima puluh) Tahun, pekerjaan pedagang kain.

Ibu Ilmi fitri adalah istri seorang sopir angkot yang memiliki anggota keluarga sebanyak empat orang, diantaranya seorang suami dan dua orang

anak. Ibu ilmi termasuk orang yang kurang beruntung dalam hal pendidikan sebab ia hanya menyelesaikan pendidikannya di tingkat SD saja, tapi ia berusaha menyekolahkan anak-anaknya agar bisa menjadi orang yang berhasil. Ibu ilmi seorang ibu rumah tangga pada umumnya yang mempunyai pekerjaan mengurus dan mengatur rumah tangga selain itu ia juga memiliki aktifitas sebagai pedagang kain pada dipasar-pasar stiap hari senin,selasa, rabu dan juga sabtu. Ibu ilmi juga termasuk ibu yang mementingkan pendidikan bagi-bagi anak-anaknya, di mana dulunya ibu ilmi termasuk orang yang tidak begitu beruntung dalam mengenyam pendidikan, sebab keluarga ibu ilmi pada waktu itu tergolong tidak mampu. Pendapatan ibu ilmi dalam sebulan sekitar Rp.6.500.000, sedangkan suami tidak menentu yang dapat di taksir Rp.700.000, untuk pengeluaran keluarga ibu ilmi sekitar Rp.4.500.000. status rumah dari keluar ibu ilmi adalah rumah pribadi.

(Hasil wawancara : 25juli 2019 pukul 11.25 WIB)

6. Asnita ,52 (lima puluh dua) Tahun, pekerjaan pedagang cendol. Ibu asnita merupakan istri seorang buruh bangunan, ibu asnita memiliki anggota keluarga sebanyak 4 orang di antaranya seorang suami dan dua orang anak. Ibu asnita mengenyam pendidikan sampai tingkat SMP. Sejak lulus SMP ia tidak melanjutkan sekolah lagi ke tingkat selanjutnya karena terbentur dengan masalah biaya apalagi sudah ada yang melamar jadi ia langsung di nikahkan oleh orangtuanya. Ibu RM adalah ibu rumah tangga yang sangat cekatan dalam hal mengrus rumah tangga dan anak-anaknya, di mana dalam kegiatan sehari-harinya ibu dari tiga orang anak ini sangat aktif dan tergolong

ibu yang tidak bisa berhenti bekerja. Sebab selain di dalam rumah tangga ibu ini juga melakukan aktifitas di luar rumah tangga yaitu berdagang cendol yang dimana ibu asnita merupakan anggota di usaha cendol tersebut yang memiliki gaji 100.000. Pendapatan ibu asnita dalam berdagang cendol sekitar Rp.3.000.000 dalam sebulan, sedangkan suami berpendapatan Rp.2.500.000. status rumah dari keluarga ibu asnita yaitu kontrak.

(Hasil wawancara : 26juli 2019 pukul 11.30 WIB)

7. Dahliana rao, 27 (dua puluh tujuh) Tahun, Pekerjaan catring rumahan.

Ibu dahliana adalah istri seorang pedagang kain yang memiliki anggota keluarga sebanyak tiga orang di antaranya seorang suami,satu orang anak dan satu didalam kandungan.anak mereka juga sering terkendala kesekolah disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga tersebut yang tidak mampu untuk biaya sekolah, karena sebagaian hasil jerih payah yang mereka peroleh hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan penuturan ibu dahliana bahwa pendapatan perbulannya hanya mencapai lima ratus ribu saja kadang-kadang malah tidak ada sama sekali, tidak menentu tergantung dari hasil upah suaminya.sedangkan pendapatan suami sekitar Rp.2.500.000. status rumah dari keluarga ibu dahliana yaitu rumah pribadi warisan orang tua.

(Hasil wawancara : 27 juli 2019 pukul 14.30 WIB)

8. Marina munte, 68 (enampuluh delapan) Tahun, pekerjaan penjual sayur.

Ibu marina adalah istri seorang janda karena suaminya telah lama meninggal.Ibu marina memiliki anggota keluarga sebanyak empat orang di

antaranya 3 orang anak. anak pertama ibu marina tidak bekerja dikarenakan sulitnya mendapatkan pekerjaan yang tetap dan juga belum menikah sedangkan anak kedua ibu marina sedang berkuliah dan juga bekerja disalah satu mall dimedan. anak ketiganya putus sekolah karena tidak memiliki biaya. Walaupun begitu tapi ia menginginkan anaknya dapat bekerja dan dapat hidup mandiri. dan juga ibu marina berharap agar anak keduanya mampu melanjutkan sekolah ketingkat yang lebih tinggi lagi, untuk itu ibu marina berdagang untuk nantinya dapat di pergunakan dalam keperluan pendidikandan juga biaya kehidupan sehari-hari. Ibu RL membuka warung kios kecil dengan modal usaha dari pinjaman modal yang diberikan oleh adiknya untuk menambah pendapatan keluarganya. pendapatan ibu marina sebagai pedagang yaitu Rp. 2.500.000 sedangkan anak ketiga di biayai oleh anak kedua yang berpenghasilan Rp.2.200.000 perbulan. Untuk pengeluaran ibu marina munte dalam sebulan yaitu Rp.2.500.000 terkadang anak ke dua dari ibu marina mengirim uang untuk membantu ekonomi ibu marina status rumah dari keluarga ibu marina adalah rumah pribadi.

(Hasil wawancara : 27juli 2019 pukul 11.00 WIB)

9. clara, 24 (dua puluh empat) Tahun, pekerjaan mendesain animasi pernikahan. Ibu clara adalah istri seorang pedagang kain harian dari modal usaha sendiri yang memiliki anggota keluarga sebanyak tiga orang di antaranya seorang suami dan seorang anak. penghasilan yang di peroleh suaminya hanya cukup untuk membiayai kebutuhannya sehari-harinya, sedangkan ia selain bekerja mendesain animasi pernikahan ibu clara juga membantu suaminya berjualan

kain. Pendapatan ibu clara dalam sebulan yaitu Rp.700.000, dan pendapatan suami yaitu sekitar Rp.3.500.000 perbulan. Status rumah keluarga ibu clara yaitu kontrak.

(Hasil wawancara : 21juli 2019 pukul 16.30 WIB)

10. Asmawita, 58(lim puluh delapan) Tahun, pekerjaan berdagang santan.

Ibu nita adalah istri seorang pedagang yang sudah lama meninggal suaminya yang memiliki anggota keluarga sebanyak orang di antaranya empat orang anak. Di mana dari keempat anak ibu asmawita hanya tiga orang saja yang bersekolah karena anak pertama mereka lebih memilih tidak bersekolah melainkan membantu ibunya. Kehidupan sehari-hari ibu asmawita dan keluarga masih tergolong normal dan stabil, walaupun ibu asmawita tidak menyelesaikan sekolahnya di tingkat SD namun semangat dan kerja keras bapak maupun ibu patut di acungi jempol karena menurut mereka hal yang terpenting dalam hidup ini adalah mampu menyekolahkan anak-anaknya kejenjang yang lebih tinggi lagi. Ibu asmawita juga bekerja sebagai pedagang santan dengan modal usaha sendiri yang bertempat di pasar tarutung. Pendapatan ibu asmawita cukup untuk membiayai kehidupan sehari-hari sekeluarga yaitu sekitar Rp. 4.000.000 sedangkan pengeluaran ibu asmawita dalam sebulan hanya sekitar Rp.3.000.000. status rumah dari ibu asmawita yaitu rumah pribadi

(Hasil wawancara : 22 juli maret 2019 pukul 09.25 WIB)

Peran perempuan dalam rumah tangga bukanlah yang mudah untuk dilakukan, Namun perempuan di kecamatan tarutung memiliki kesadaran penuh

akan permasalahan ekonomi keluarganya, seperti yang di kemukakan oleh ibu Asnita yang merupakan pedagang cendol keliling pada saat wawancara pada tanggal 6 juli 2019

“Ibu gak sanggup lihat kondisi ekonomi keluarga ibu yang semakin hari semakin sulit, makanya ibu usaha, dulu ibu sudah coba usaha jual bantal, guling di pasar, tapi susah lakunya, malah habis duit untuk ongkos aja, Alhamdulillah sekarang ibu sudah jualan cendol, paling tidak bisa untuk bantu urusan dapur lah”

Peran ibu asnita sudah dirasakan oleh suami yang hanya bekerja sebagai buruh bangunan yang tidak menentu yang hanya berpendapatan Rp. 3.000.000 apabila ada kerjaan bangunan. Suami ibu asnita merasa dengan istrinya bekerja suami merasa senang seperti pada saat wawancara pada tanggal 6 juli 2019.

“Alhamdulillah lah kalau istri saya bekerja, paling tidak saya bisa tenang dengan pemasukan yang lebih mencukupi”

Kewajiban dan tanggung jawab yang begitu berat di bebankan kepada para kaum ibu ini di karenakan oleh profesi suami pedagang. Profesi suami sebagai seorang pedagang pada akhirnya menuntut suami untuk selalu berada di luar rumah. Hanya sedikit waktu yang dapat digunakan oleh seorang pedagang untuk berkumpul dengan keluarganya. Sejak fajar hingga menjelang maghrib suami berada di pasar untuk mencari nafkah. Kondisi ini mendorong para istri untuk lebih aktif di dalam keluarga karena ibu harus menjalankan peran ayah dan ibu secara sekaligus.

Seperti ibu Irma 26 (dua puluh enam tahun) yang bekerja sebagai buruh cuci yang memiliki suami pedagang sprej juga memiliki tekad yang gigih dalam

mengerjakan semua urusan dalam dan luar rumah, pada saat wawancara 8 juli 2019

“ aku senang kali kalau bantu si abang dalam hal uang, paling enggak aku nggak goyang-goyang kaki lah dirumah walaupun Cuma buruh cuci tapi seenggaknya bisa ngebantu”

Melihat bahwa tugas pokok seorang perempuan sebagai ibu adalah pemelihara dan pengatur rumah tangga. Perempuan sebagai pemelihara dan pengatur rumah tangga harus berusaha sepenuh hati agar keluarga sebagai sendi masyarakat akan berdiri tegak, megah, aman, tentram dan sejahtera, agar dapat hidup berdampingan dengan dan di dalam masyarakat ramai. Sebagai Ibu, Ia juga menciptakan suasana persahabatan, kekeluargaan dengan keluarga-keluarga lainnya dalam lingkungan di mana ia hidup.

Rekonstruksi dari tugas pokok perempuan sebagai seorang ibu di atas pada akhirnya membebankan kepada seorang ibu tanggung jawab dan kewajiban yang besar dalam mengelola sebuah rumah tangga. Seorang ibu harus mengerjakan semua pekerjaan yang berkaitan dengan rumah tangga sendirian tanpa di bantu oleh suami karena itu adalah tanggung jawabnya sebagai pemelihara dan pengatur rumah tangga. Inilah yang sebenarnya terjadi di kecamatan tarutung berdasarkan pendeskripsian mengenai peran perempuan dalam keluarga. Ibu akan merasa sangat terbantu ketika ia memiliki anak perempuan karena, ia akan memiliki teman sekerja dalam membagi beban pekerjaan rumah tangganya. Anak perempuan sebagai seorang calon ibu di masa yang akan datang pada akhirnya terkena dampak dari pandangan ini. Ini di sebabkan ia harus di persiapkan menjadi seorang ibu kelak dan karena ia seorang “perempuan”.

Tanggung jawab besar yang di pikul oleh seorang perempuan di dalam keluarga, menuntut kesiapan dan kesanggupan dari si perempuan untuk menjalankannya. Namun, munculnya konsep diri perempuan membuat para kaum perempuan harus siap dan sanggup menerima tanggung jawab besar tersebut. Keharusan yang terjadi lebih terlihat sebagai suatu pemaksaan terhadap diri perempuan karena itu adalah suatu yang mutlak menjadi tanggung jawab perempuan.

Konsep diri perempuan pada akhirnya menghasilkan *Blue Print* tentang sosok perempuan Indonesia yang ideal di dalam masyarakat. Konsep diri perempuan ini di tumbuh kembangkan berdasarkan corak kebudayaan nasional Indonesia yang ingin di wujudkan oleh Negara untuk kemajuan bersama warga negaranya. Corak kebudayaan nasional Indonesia berakar pada kebudayaan-kebudayaan daerah masyarakat Indonesia yang sebagian besar bersifat patriarki.

Pada akhirnya konsep ini secara tidak langsung menghilangkan peran pencari nafkah tambahan oleh kaum perempuan karena mereka di posisikan di bawah kaum pria. Konsep diri perempuan ini tidak hanya membebankan pekerjaan-pekerjaan dalam lingkup domestik tetapi juga serangkaian peran yang harus di jalankan si perempuan sebagai seorang istri. Peran tersebut adalah sebagai pencari nafkah tambahan dan sebagai warga masyarakat. Inilah yang sebenarnya terjadi pada kaum perempuan di kecamatan tarutung. Para istri dalam keluarga berperan sebagai istri pendamping suami, sebagai pengelola rumah tangga, sebagai penerus keturunan dan pendidik.

Sebagai konsekuensi dari peran-peran tersebut mereka harus mengerjakan setumpuk pekerjaan domestik yang tidak memiliki batas waktu kerja. Hanya pada sore dan malam hari mereka dapat bersantai dan beristirahat karena anggota keluarga lainnya juga berhenti beraktifitas. Para istri berkewajiban melakukan pekerjaan-pekerjaan seperti menyiapkan makanan bagi seluruh anggota keluarga, memasak air, menyiapkan keperluan suami, membersihkan peralatan dapur serta peralatan makan yang kotor, mencuci dan menyetrika pakaian seluruh anggota keluarga, mengasuh anak, melayani suami dan menyapu lantai.

Para ibu memulai aktifitasnya sekitar jam 05.00 WIB hingga menjelang magrib atau sekitar 18.30 WIB. Pada malam hari mereka gunakan untuk berkumpul dengan keluarga dengan menonton TV bersama. Namun, ini bukan berarti mereka terbebas dari segala pekerjaan rumah secara mutlak karena mereka masih di bebankan pekerjaan-pekerjaan seperti membuatkan minuman untuk tamu, menidurkan anak dan pekerjaan-pekerjaan lain yang berkaitan dengan perannya sebagai pendamping suami.

Kaum ibu di tarutung juga di serahkan tanggung jawab untuk mengelola pendapatan keluarga sesuai dengan perannya sebagai pengelola dan pengatur rumah tangga. Para suami hanya bertanggung jawab untuk mencari uangnya dan istrilah yang mengatur penggunaannya. Namun, dalam pengelolaannya istri tidak bisa sekehendak hatinya sendiri, ada pedoman-pedoman yang harus ia penuhi dalam mengatur pendapatan keluarga. Pedoman tersebut antara lain pengadaan uang bagi kebutuhan hidup sehari-hari, pengadaan uang bagi kepentingan kehidupan. Pedoman-pedoman ini harus di pegang oleh para istri sehingga

pendapatan suami dapat mencukupi seluruh kebutuhan keluarga atau dengan kata lain istri harus pandai berhemat, hidup sederhana.

Satu hal lagi yang harus di perhatikan oleh para istri adalah tersedianya uang tabungan keluarga yang di peruntukkan bagi kepentingan tidak terduga dan untuk membangun rumah. Namun, permasalahan yang timbul adalah apakah penghasilan suami dapat mencukupi semua persyaratan tersebut. Jika kita lihat dari data yang ada, kita dapat menyimpulkan bahwa penghasilan petani atau pedagang kecil hanya Rp. 600.000,00 hingga Rp. 3.000.000,00 per bulan tentulah tidak mungkin dapat mencukupi semuanya, terlebih lagi dengan meroketnya harga barang di pasar. Lalu, apakah yang di lakukan oleh sang suami? Tidak ada, sebagian besar dari mereka tidak memiliki pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan mereka. Mereka menyerahkan semua penghasilan yang mampu mereka peroleh kepada istri tanpa memperdulikan bahwa cukup atau tidak untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Keadaan ini terjadi karena para suami beranggapan bahwa hanya itu yang dapat mereka peroleh dari pekerjaan mereka yang harus mereka syukur. Tetapi, bagaimana reaksi para istri? Inilah peran tambahan yang harus di jalankan sesuai dengan konsep diri perempuan Indonesia yaitu peran perempuan sebagai pencari nafkah tambahan.

Latar belakang inilah yang menjadi pendorong bagi para perempuan di kecamatan tarutung untuk melaksanakan perannya sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarga. Para perempuan dikecamatan tarutung menjalankan peran ini dengan cara menjadi bruh cuci, pedagang nasi, pedagang kain dan pedagang sayur. Walaupun sebagian besar dari mereka tidak bekerja pada orang lain tetapi

menjahit dirumah tetapi mereka telah membantu para suami meningkatkan pendapatan keluarga.

Memang usaha mereka sebagian besar memanfaatkan apa yang menjadi sumber daya alam di sekitar mereka. Pekerjaan mereka masih seiring dan sejalan dengan pekerjaan suami mereka. Selain itu jenis kegiatan hanya bermodalkan keterampilan yang mereka miliki. Alasan lain yang mendasari mereka memilih jenis pekerjaan sebagai buruh cuci ataupun pedagang cendol, buruh cuci adalah dapat di kerjakan di rumah sehingga mereka masih dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab lainnya sekaligus mencari tambahan uang. Posisi sebagai pencari nafkah tambahan menempatkan para kaum ibu sebagai anggota keluarga yang membantu suami dalam mencari nafkah sehingga motivasi mereka adalah membantu yang kemudian di pahami sebagai kewajiban perempuan untuk membantu suami.

Pada akhirnya pekerjaan sampingan mereka terlihat sebagai sebuah pembagian tugas antara suami dan istri. Bagi sebagian perempuan yang mempunyai suami yang bekerja sebagai PNS yang memiliki penghasilan yang lebih baik, para istri lebih memilih membuka warung di depan rumah. Mereka yang membuka warung berpendapat bahwa selain mendapatkan penghasilan yang cukup lumayan dari keuntungan warung, mereka juga tidak harus keluar rumah dan dapat mengerjakan pekerjaan-pekerjaan kerumahtanggaan.

Sebagian besar dari perempuan beranggapan bahwa pekerjaan-pekerjaan rumah tangga telah banyak menyita waktu mereka sehingga mereka lebih memilih jenis-jenis pekerjaan atau usaha yang dapat di kerjakan di rumah. Peran perempuan

di dalam masyarakat lebih kearah kebutuhan dari kaum perempuan itu sendiri untuk mengaktualisasikan dirinya. Peran-peran ini pada dasarnya adalah usaha dari kaum perempuan itu sendiri untuk dapat bergaul dengan lingkungan sekitarnya sehingga tidak terpenjara di dalam rumah dengan setumpuk tanggung jawab dan pekerjaan yang harus di laksanakan.

Perempuan sebagai seorang manusia juga membutuhkan suatu wadah yang dapat mengakomodir kebutuhannya untuk bergaul, berkarya dan menjaga keeksistensiannya di masyarakat. Dorongan-dorongan tersebut pada akhirnya menginspirasi perempuan untuk membuat semacam perkumpulan ataupun organisasi-organisasi yang dapat di jadikan wadah. Pada kasus di kecamatan tarutung munculnya PKK, bentuk-bentuk arisan dan pengajian merupakan perwujudan dari wadah yang dapat mengakomodasikan keinginan dari kaum perempuan untuk mengaktualisasikan dirinya. Beberapa bentuk kegiatan-kegiatan yang di adakan organisasi ataupun perkumpulan tersebut di arahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari kaum ibu-ibu. Penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan atau mengurus anak di harapkan meningkatkan tingkat kesehatan dan gizi anak.

Data berikut ini diambil untuk mengetahui sejauh mana pemahaman informan mengenai peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di kecamatan tarutung.

Dari data yang diperoleh bahwa pada umumnya masyarakat tarutung mengerti dan memahami peran perempuan dalam keluarga, hal ini terlihat dari banyak jumlah jawaban informan sebanyak 16 (enam belas) dari 25 (dua puluh

lima) informan yang ada mengatakan tersebut, hal ini didukung oleh bapak nobon tarigan selaku tokoh ditarutung yang menyatakan:

“Sebahagian besar masyarakat tarutung ini sudah mengerti dan memahami bagaimana peran perempuan dalam keluarga”.

(Wawancara 5 Juli 2019, nobon tarigan)

Mengenai hambatan perempuan dalam menjalani peran sampingan mereka. Dari jawaban informan terlihat bahwa adanya hambatan perempuan dalam menjalani peran sampingan mereka, ini terlihat dari jumlah jawaban 23 (dua puluh tiga) informan dari 25 (dua puluh lima) informan yang ada, yang menyatakan hal tersebut.

Menurut masyarakat tarutung selama ini mereka hanya mengerjakan yang menurut mereka bisa menambah pendapatan keluarga. Disini perlu melibatkan pemerintah guna memberdayakan potensi kaum ibu agar dapat membantu perekonomian keluarga dengan memberi pelatihan pekerjaan tangan atau membantu dengan usaha kredit kecil agar perempuan dikecamatan tarutung tidak mengalami kendala dalam membantu suami mencari nafkah.

4.2.2. Gambaran Umum Peran perempuan Di kecamatan tarutung

Dalam Lingkungan Keluarga (Rumah Tangga)

Pengaturan atau pengelolaan rumah tangga merupakan tugas utama para ibu rumah tangga. Kegiatan ini seolah-olah tidak mengenal waktu dalam pelaksanaannya. Tugas ini antara lain berkaitan dengan penyiapan makan dan minum bagi segenap anggota keluarga seperti mengasuh, mendidik, menjaga, dan mengarahkan anak-anak terutama bagi yang belum dewasa mengurus,

membersihkan dan membereskan rumah termasuk perabot rumah tangga dan menjaga kebersihan dan kerapian pakaian segenap anggota keluarga. Melihat tugas kerumah tanggaan yang harus di pikul oleh seorang ibu rumah tangga tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain. Begitu bangun dari tidur mereka telah di hadapkan dengan setumpuk tugas yang harus di lakukan.

Aliran fungsionalisme yang berkaitan dengan penelitian ini sesungguhnya sangat sederhana, yakni bagaimana memandang masyarakat sebagai sistem yang terdiri atas bagian yang berkaitan dengan agama, pendidikan, struktur publik, sampai kepada pengurusan rumah tangga yang di alami oleh ibu Lina yang merupakan istri dari petani. Berikut hasil wawancara dari beliau :

“...Para ibu-ibu yang ada di aek rangat hutabarat ini biasanya memulai kegiatan rumah tangga sekitar pukul 05.00 WIB. Mulai dari menyiapkan makanan untuk semua anggota keluarga, perlengkapan sekolah anak, dan bersih-bersih rumah, ini semua merupakan tugas yang pertama kali dikerjakan. Memasak atau mengolah bahan mentah menjadi bahan yang siap dihidangkan untuk di makan anggota keluarga merupakan tugas kedua yang harus dikerjakan setelah anak-anak pergi ke sekolah...”
(Wawancara 27 juli 2019).

Memasak atau mengolah bahan mentah menjadi bahan yang siap di hidangkan untuk di makan segenap anggota keluarga merupakan keterampilan tersendiri dalam rumah tangga, khususnya ibu-ibu. Seorang istri atau ibu rumah tangga yang baik sering di nilai dari keterampilan memasak yang dimiliki. Kegiatan memasak para ibu rumah tangga sering dibantu oleh anak-anak perempuan mereka. Biasanya yang berbelanja untuk keperluan dapur tersebut adalah kaum ibu atau anak perempuannya. Namun, anak laki-laki hanya ikut berbelanja. Oleh sebab itu, Anak laki-laki sangat kecil perannya dalam menyiapkan

makanan karena keterlibatan mereka biasanya hanya terbatas bila kebetulan si Ibu membutuhkan sejumlah bahan yang perlu dibeli di warung atau di pasar.

Bekerja sebagai pedagang sayur merupakan pekerjaan yang cukup sulit dan juga menguji kesabaran dan ketelitian dikarenakan sayur hanya dapat bertahan paling lama 1 sampai 2 hari, apabila salah dalam merawat sayur maka tidak akan laku di pasar, oleh karena itu peran ibu lina sangat berat dan juga besar, selain berdagang sayur, ibu lina juga tetap mampu untuk mengurus pekerjaan rumah tangga.

4.2.3. Peran perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Kegiatan istri di kecamatan tarutung dalam peningkatan ekonomi banyak terkonsentrasi pada sektor informal. Mereka memiliki cara-cara atau terobosan-terobosan yang sangat berarti dalam membantu suami untuk menunjang kelangsungan ekonomi keluarga mereka. Bias jender dalam kehidupan ekonomi keluarga sudah tampak kabur karena para istri juga di tuntutan untuk ikut berperan dalam mencari tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga mereka tidak hanya tinggal diam di rumah untuk menanti dan membelanjakan penghasilan suami mereka, namun mereka juga ikut terlibat dalam kegiatan mencari nafkah.

Konsep yang terkait dengan penelitian ini adalah mengenai stratifikasi sosial, di mana adanya perbedaan antara kelas atas, kelas menengah dan kelas bawah. Ini tergambar sangat jelas pada masyarakat yang ada di kecamatan tarutung, di mana beberapa istri memiliki penghasilan yang berbeda-beda baik itu berdasarkan dari pekerjaannya maupun juga dari status sosialnya. Berdasarkan

hasil wawancara dengan ibu Meri, beliau mengatakan :

“...Begini kalau bicara soal kenapa ibu ikut berperan sebagai pencari nafkah itu lebih di sebabkan karena kondisi ekonomi keluarga ibu yang menurun, terlebih lagi untuk biaya anak-anak sekolah dan juga keperluan rumah tangga lainnya. Ibu rasa dengan hanya mengandalkan penghasilan dari suami ya itu tidak cukup untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga ibu, makanya ibu memilih jalan untuk membuka usaha nasi kecil-kecilan yang semata-mata hanya untuk menambah pendapatan dari suami, walaupun mungkin dengan penghasilan suami ibu itu sudah cukup tapi dengan keadaan ekonomi ibu sekarang-sekarang ini yang tidak stabil menuntut ibu juga mencari nafkah...”

(Wawancara 3 juli 2019)

Dari penuturan yang di kemukakan oleh ibu Meri , sangat jelas bahwa tidak ada lagi pembakuan peran bahwa seorang ibu atau istri hanya berperan di dalam rumah tangga saja tetapi juga berperan langsung sebagai pencari nafkah tambahan, seperti misalnya membuka usaha warung nasi yang di lakukan oleh ibu Meri.

Sebagian besar dari Perempuan Tarutung mempunyai usaha sampingan dalam menunjang penghasilan suami mereka yang sangat minim. Usaha sampingan tersebut merupakan upaya mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Usaha sampingan yang di lakoni oleh para Perempuan Di kecamatan Tarutung adalah sebagai pemerias santan Berdasarkan wawancara dengan ibu Asmawita yang merupakan seorang janda, beliau mengatakan :

“...Selain ibu melaksanakan urusan rumahtangga, ibu juga menjual santan di pasar tarutung, ibu bekerja ini supaya bisa bayar sekolah anak-anak ibu, kalau ibu nggak kerja, siapa yang mau biayain anak-anak..”

(Wawancara 3 Februari 2019)

Menjadi pedagang santan tidak begitu sulit di lakukan oleh ibu asmawita, sebab pengerjaan santan tidak begitu rumit untuk dikerjakan. Dan juga ibu

asmawita dibantu oleh anaknya, sehingga pekerjaan rumah tetap bisa dilaksanakan.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti, maka dapat disimpulkan:

1. Peranan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di kecamatan tarutung sangat baik, dimana para perempuan yang juga mempunyai peran sebagai istri dan juga ibu, mampu melaksanakan dengan baik peranan mereka meski tidak mudah, para perempuan di kecamatan tarutung pada umumnya memahami segala kewajiban tanggung jawab mereka, namun di sisi lain mereka juga paham bahwasanya pendapatan suami tidaklah cukup untuk menopang biaya hidup keluarga, maka dari itu mereka sadar betul akan kemampuan mereka berperan untuk membantu ekonomi keluarga.
2. Peranan perempuan di kecamatan tarutung dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga terkonsentrasi pada sektor informal.
 - a. Sebagai pedagang cendol satu orang dengan bekerja dengan orang lain.
 - b. Sebagai pedagang kain sebanyak tiga orang, yang rata rata dengan modal usaha sendiri
 - c. Sebagai pedagang santan satu orang dengan modal usaha sendiri.
 - d. Sebagai pedagang sayur sebanyak dua orang, dengan modal usaha sendiri
 - e. Sebagai buruh cuci rumahan satu orang, pekerjaan ini tidak menggunakan modal
 - f. Sebagai pengusaha catring rumahan satu orang, dengan modal sendiri.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti mencoba merekomendasikan yang mungkin dapat menjadi pertimbangan bagi para aparatur pemerintahan baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten.

Saran-saran tersebut :

1. Dibutuhkan perhatian pemerintah dalam memberdayakan perekonomian masyarakat dengan mengoptimalkan sektor perdagangan, pertanian serta perkebunan sehingga tercipta lapangan kerja guna menambah ekonomi pendapatan masyarakat.
2. Diperlukan kepedulian banyak pihak, pemerintah, lembaga Swadaya Masyarakat, memberdayakan potensi kaum ibu agar dapat membantu perekonomian keluarga dengan memberi pelatihan pekerjaan tangan atau membantu dengan usaha kredit kecil agar perempuan di kecamatan tarutung tidak mengalami kendala dalam membantu suami mencari nafkah dan nanti berujung pada peningkatan ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Yutisnawati. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi aksara. Jakarta.
- Faisal Henry, Noor. 2010. *Ekonomi Media*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hartomo, Azis Arnicun. 2001. *Ilmu Sosial Dasar*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Notoatmodji. 2003. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soerjono soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo. Depok Jawa Barat.
- Supardan Dadang.2011. *Pengantar Ilmu Sosial (Sebuah Kajian Pendekatan Struktural)*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Tumanggor Rusmin,dkk. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Prenadamedia.Jakarta.
- Mudyahardjo.2000. *Filsafat Ilmu Pendidikan. Remaja Rosdakrya*. Bandung.
- Nasution , M. Syukri Albani. 2015 *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Rajawali Press. Jakarta.
- Dewi, Putu Martini. *Partisipasi Tenaga Kerja Wanita Dalam MeningkatkanPendapatanKeluarga*, UniversitasUdayana. Bali.
- Dapertemen Agama.Al- Qur'an terjemahan 2016.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Wikipedia.org
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, j, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari dan M. Martini Hadari. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press.

Dapertemen Agama. Al- Qur'an terjemahan 2016.